

SKRIPSI

**PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM
BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA
GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**DESMALIA
NPM. 1904011007**



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**

**PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM
BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA
GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos

Oleh:

DESMALIA
NPM 1904011007

Pembimbing : Dewi Mustika M.Kom.I

Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Desmalia
NPM : 1904011007
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 21 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Dosen Pembimbing

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.metrouniv.ac.id; *E-mail*: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA

KOMUNIKASI QURANI

Nama : Desmalia

NPM : 1904011007

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

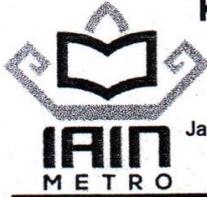
Untuk dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 21 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

Nomor: B-0801/IN.2B.A/D.P.P...00:9/07/2023

Skripsi dengan Judul: Peran Dai Dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani Di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur disusun Oleh: Desmalia, NPM: 1904011007, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Juni 2023

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dewi Mustika, M.Kom.I

()

Penguji I : Muhajir, M.Kom. I

()

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

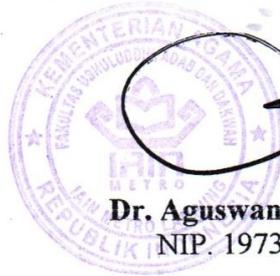
()

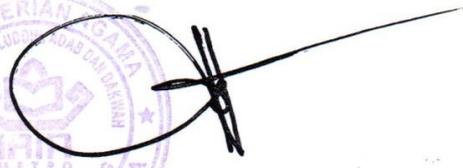
Sekretaris : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

**Oleh :
Desmalia**

Penelitian peran Dai dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur, dilatarbelakangi oleh rutinitas kegiatan pengajian masyarakat yang cenderung menurun, dan dalam setiap kegiatan pengajian yang diadakan cenderung dihadiri masyarakat yang dalam kategori lanjut usia. serta pengaruh tradisi kebudayaan yang masih melekat terhadap kepercayaan terdahulu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini sumber data primer yang berjumlah 3 orang dai dan 4 masyarakat yang berumur 30 sampai 65 yang diambil dari 3 dusun di Desa Gunung Sugih Besar. Dari total keseluruhan masyarakat 5.320

Hasil penelitian ini adalah peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur sudah efektif dan sangatlah memberi dampak yang cukup signifikan dimasyarakat. Peran *dai* dalam menyampaikan dakwah melalui metode ceramah dan diskusi kemudian diimplementasikan melalui prinsip komunikasi Qurani

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desmalia

NPM : 1904011007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 September 2022
Peneliti,



Desmalia
NPM. 1904011007

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : “Barang siapa yang menunjukkan jalan kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang melakukannya” (H.R. Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT. Kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, kemudahan, membekali keilmuan serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Idris dan Ibu Siti Suriana yang telah memberikan dukungan baik materi dan non materi, serta nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga peneliti dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Kakak saya Merly Cahya Putri yang selalu memberikan motivasi dan semangat
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro.
4. Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
5. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, sebagai Ketua Prodi KPI.
6. Ibu Dewi Mustika M.Kom.I, sebagai Dosen Pembimbing, terimakasih atas waktu, kesempatan, kesabaran, bimbingan dan

arahannya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019
8. Teman-teman kosan D'one Residence Metro yang selalu menyemangati walaupun tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung sebagai tempat peneliti menempuh Pendidikan yang akhirnya bisa mengantarkan peneliti menuju gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Peran Dai Dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani Di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Dewi Mustika, M.Kom.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 10 September 2022
Peneliti,



Desmalia
NPM. 1904011007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Yang Relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Dai.....	9
1. Pengertian Peran	9
2. Pengertian Dai	9
3. Peran Dai.....	14
4. Dalil Normatif Dai	14
5. Fungsi Dai	15
B. Syiar Islam	17
C. Etika Komunikasi Qurani	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Lokasi Penelitian.....	39
B. Peran Dai Dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Surat Prasurvey
4. Balasan Prasurvey
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Research
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data (APD)
10. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
13. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran *dai* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah. Peran *dai* sebagai tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat penting, karena posisinya sebagai orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Didalam menyampaikan pesan dakwah, *dai* harus mengetahui keadaan dan kemampuan *mad'u* nya agar antara *dai* dan *mad'u* saling merespon. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, *dai* juga harus memperhatikan metode dan materi yang disampaikan, dan keadaan *mad'u* saat akan menerima materi, karena apabila seorang *dai* tidak mengetahui cara dan situasi dalam menyampaikan dakwahnya, maka ia tidak akan disukai oleh *mad'u*, sehingga akan terjadi kurangnya minat bagi *mad'u* tersebut.

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran Islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹

¹ Bambang S. Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah. Bandung : Simbiosis Rekatama. 2015. h. 125

Syiar Islam berarti menyampaikan dan memperkenalkan hukum-hukum dalam syariat Islam, apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh manusia sebagai umat Islam. Syiar Islam ini bisa di sampaikan oleh siapa pun, namun biasanya adalah orang-orang yang mempunyai kapasitas dibidangnya, seperti ustadz, guru ngaji, kiai dan juga kita yang mempunyai pengetahuan tentang agama Islam. Syiar ini hukumnya wajib dilakukan, karena akan memberi pengetahuan tentang hukum Allah dan syariat-Nya kepada orang yang awam. Sehingga, mereka akan lebih mengerti dan memahami hukum agama. Hal ini juga diharapkan agar keimanan dan ketakwaan masyarakat menjadi lebih dalam lagi.²

Sebagai masyarakat muslim diharuskan mengenal agama yang dianut yaitu agama Islam dan harus memahami apa saja yang terdapat pada ajaran islam, seperti meninggalkan suatu perkara yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Konsep pendakwah adalah perihal yang mempengaruhi dan memberikan transformasi pada tatanan kesolehan seseorang sehingga mempunyai tujuan untuk mengkonversi pemahaman aspek untuk

² Hasanuddin Abdurakhman. Islam untuk Indonesia. Bandung. Nuansa Cendekia, 2017. h 157.

diaktualisasikan berpikir dan beraktivitas secara spesifik karena dalam perihal seperti ini kita harus meneruskan perjuangan nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan ajaran-ajaran dari Allah sehingga peran tokoh masyarakat pembangunan sangatlah penting secara spesifikasinya didalam menyampaikan pesan dakwah daya harus mengetahui keadaan dan kemampuan pada umumnya agar bisa direspon pesan tersebut ia juga harus memperhatikan metode dan materi yang disampaikan dan keadaan pada umumnya akan menerima materi *mad'u*. Seiring perkembangan dan kemajuan peradaban permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam semakin kompleks dan meluas hingga masalah Aqidah Ibadah sosial, politik ekonomi, kemanusiaan, lingkungan pemberdayaan, dan sebagainya. Permasalahan tersebut menjadi Tantangan para subjek dan pelaku atau aktor-aktor tabligh Islam ke depan.

Komunikasi Qurani merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi dalam Al-Qur'an. Dengan demikian komunikasi Qurani dapat dimaknai sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dalam Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang akan menelaah pola komunikasi Qurani dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami ayat-ayat yang terdapat kata *qaulan karima*, *qaulan sadidan*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan baligha*, *qaulan maysura*, *qaulan layyina* serta menganalisisnya dengan pendekatan dakwah Islamiyah. Substansi dari ayat-

ayat tersebut, kemudian diimplementasikan dalam peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani.

Berdasarkan hasil *research* di Desa Gunung Sugih Besar, ada beberapa yang melatar belakangi rencana peneliti dilokasi, yaitu kegiatan pengajian masyarakat seiringnya waktu yang datang pada acara pengajian yang cenderung menurun, dalam setiap kegiatan pengajian yang diadakan cenderung dihadiri masyarakat yang dalam kategori lanjut usia. Dan pengaruh tradisi kebudayaan yang masih melekat terhadap kepercayaan terdahulu di masyarakat Desa Gunung Sugih Besar

Berdasarkan penjelasan tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya agama bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Peran *dai* lah yang dibutuhkan untuk membantu memberi arahan terkait pembelajaran tentang keagamaan untuk merubah pola pikir masyarakat Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur. Peran *dai* sangat diperlukan agar memberikan perubahan serta menumbuhkan semangat dalam belajar agama islam. Serta *dai* dianjurkan menerapkan etika komunikasi yang ada didalam Al-Qur'an untuk mengarahkan masyarakat agar menjadi lebih baik Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul “peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani Di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka peneliti berfokuskan pada pertanyaan penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah peran *dai* dalam

mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur

C. Rumusan Masalah

Penjelasan singkat pada latar belakang diatas, maka pertanyaan dari peneliti dalam penelitian ini yaitu: bagaimana peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dakwah islamiyah serta memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan di bidang komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bagi para pembaca dan sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut yang berniat meneliti tentang peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan atau telaah pustaka berisi uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.³ Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Zukartik Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang berjudul peran dai dalam memotivasi pemahaman keagamaan Masyarakat melalui pendekatan komunikasi Persuasif di gampong bukit tiga kecamatan Birem bayeun kabupaten Aceh Timur.⁴ Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Zukartik. Persamaannya, sama sama mengkaji peran *dai* terhadap masyarakat, objeknya sama-sama masyarakat yang membedakan tujuan. Penelitian Zukartika ditujukan untuk mengetahui peran *dai* dalam memotivasi pemahaman masyarakat melalui pendekatan komunikasi persuasif. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran *dai* dalam memberikan arahan terkait pembelajaran tentang keagamaan.

³ Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, STAIN Jurai Siwo Metro, 2013, h. 27.

⁴ Zukartik, 2014, Dai Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

2. Ahmad Fauzi Mahasiswa Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syeh Nurjati Cirebon, yang berjudul Peran Kepribadian Dai Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan (Studi Kasus Nelayan Ambulu Losari Cirebon).⁵ Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ahmad Fauzi sama-sama meneliti peran seorang *dai*, tetapi penelitian Ahmad Fauzi lebih menekankan kepribadian *dai* nya dalam menunjang keberhasilan dakwah dalam mengubah perilaku keagamaan nelayan. Berdasarkan perbedaan penelitian Ahmad Fauzi objeknya seorang nelayan sedangkan penelitian ini objeknya adalah *dai*
3. Leni Mardalena Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, yang berjudul "Peran Dai Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah".⁶ Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Leni Mardalena sama-sama meneliti peran seorang *dai*, tetapi penelitian Leni Mardalena lebih menekankan dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam memberikan penjelasan peran *dai* dalam memberikan dakwah dengan etika kesopanan dan prinsip komunikasi Qurani

⁵ Ahmad Fauz, 2012, Peran Kepribadian Dai Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan. Stadi Kasus Nelayan Ambulu Losari Cirebon, Skripsi IAIN Syeh Nurjati Cirebon.

⁶ Leni Mardalena, 2019, Peran Dai dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi IAIN Metro Lampung

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Dai

1. Pengertian Peran

Peran (*role*) merupakan Aspek dinamis dari kedudukan (status). apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran ialah suatu tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Hal ini *dai* perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

2. Pengertian *Dai*

Dai berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut komunikator. *Dai* adalah orang yang mengajak kepada kepada orang lain baik secara langsung atau tidak

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h. 212-213

langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan sunnah.²

Dalam konteks komunikasi dakwah, komunikator dakwah adalah individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Komunikator dakwah diakui sebagai orang yang saleh. Perilaku dan sikapnya akan menjadi sumber penilaian dan rujukan perilaku masyarakat. Seorang komunikator dakwah dituntut untuk menjadi pribadi yang bersih, baik dalam lingkungan keluarga, pergaulan maupun pekerjaannya, yang mampu mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dijadikan panutan. Ia menjadi sosok teladan yang dapat dijadikan rujukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Jika komunikator dakwah mampu memberikan arah yang tepat, ia sangat berpengaruh dalam dakwahnya. Oleh karena itu, *dai* memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan di tengah masyarakat.

Seorang *dai* harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Seorang *dai* juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya. Dalam hal ini, *dai* dapat diartikan sebagai orang yang mengajak orang lain untuk berbuat dalam hal kebaikan yang disampaikan oleh lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Seorang *dai* biasanya dijadikan sebagai panutan oleh orang lain karena *dai* dianggap sebagai orang yang mampu memberikan contoh yang baik. Sebelum *dai* mengajak

² Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, Cet. ke-2. Jakarta: Amzah, 2013, h 68.

orang lain dalam kebaikan maka *dai* tersebut akan memperlihatkan contoh tingkah laku yang baik yang di amalkan oleh diri sendiri dan barulah mengajak kebaikan kepada orang banyak.

Dai dimaksudkan orang (individu atau kelompok) yang sengaja mempersiapkan diri untuk memegang atau melakukan tugas-tugas dakwah. Pengertian khusus tersebut *dai* cenderung dihadiri orang yang melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Arti kata melakukan *Amar ma'ruf nahi munkar* selaras dengan hal tersebut adalah pengibaratan seseorang yang memandu ingin keselamatan hidup sehingga mudah ini menunjukkan jalan yang baik yang benar sesuai dengan konsep seorang muslim atas aturan-aturan yang benar untuk bisa diteladani.

3. Peran *Dai*

Pada dasarnya tugas pokok seorang *dai* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah. Peran *dai* sebagai tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat penting, karena posisinya sebagai *opinion leader* (Pemuka Pendapat) yaitu orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Tugas seorang *dai* yaitu merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah kehidupan bermasyarakat, sehingga Al-Qur'an dan sunnah dijadikan pedoman dan penuntun hidupnya. Tugas *dai* sangatlah berat karena ia harus mampu menerjemahkan bahasa Al-Qur'an dan sunnah kedalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakatnya. Namun dibalik beratnya tugas terhampar

kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta. Peran *dai* terdiri dari 5 bagian yaitu:³

a. Keteladanan Yang Baik (*Qudwah Hasanah*)

Peran pertama yang harus diperankan para juru dakwah adalah keteladanan yang baik. Perbuatan yang baik dan komitmen dengan sikap yang baik adalah yang pertama yang membuat seseorang yang dimuliakan dan diterima. Sudah merupakan dakwah kepada ajaran agama. Berdasarkan Firman Allah QS. Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al-Qalam Ayat 4).⁴

Seorang *dai* harus menjadi teladan dalam hal yang menjadi perhatian pemuda, seperti kemajuan, keberanian, keshalehan, dan menolak kerusakan. Rata-rata *dai* dicintai kebanyakan orang, dan merangkum sifat-sifat yang membuat banyak orang menghormatinya dan mampu menjadi daya tarik masyarakat

b. Kecemerlangan Ilmiah

Umat manusia khususnya para pemuda, akan mengarahkan perhatiannya kepada ketinggian cita-cita, kemampuan, dan keunggulan. Para juru dakwah di level akademis tidak diperhatikan keunggulannya kecuali keunggulan ilmu dan keistimewaan dalam bidangnya. Keberhasilan pribadi akan mengantarkan kepada keberhasilan

³ Taufik Al-wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, Jakarta: Robbani Press, 2010, cet.1, h. 610

⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma, h. 564

prinsipnya, keberhasilan *manhaj-nya* akan menjadi daya tarik untuk mengkaji pemikiran yang bersangkutan, kemampuannya serta semangat dan perjuangannya.

c. Kesabaran

Seorang *dai* harus memiliki kesabaran yang lebih, seperti kesabaran seorang *dai* menghadapi anak muda yang reaktif dan semangat tinggi, yang sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan pemahaman dakwah. Peran *dai* tidak boleh menyikapi dengan keras atau kasar, tetapi menyikapi dengan tenang dan memberikan nasihat dengan baik yang menyejukkan dengan penjelasan dan perkataan lunak.

d. Aktif Dalam Berbagai Bidang Kegiatan

Dai harus beraktivitas dalam berbagai kegiatan, baik sosial, ilmiah maupun rekreasi. *Dai* adalah orang yang aktif bergerak, menata kehidupan, mendorong dan mengembangkan potensi serta memanfaatkannya. Pada waktu bersamaan kegiatan keagamaan dapat menguatkan hubungan antar masyarakat dan mendapat kepercayaan dari mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menampilkan kebudayaan Islami, akhlak, dan tradisi Islami.

Hal ini sangat penting untuk menjadi sasaran dakwah.⁵ Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan dengan tahap, tidak dipaksakan, dan tidak

⁵ Taufik Al-Wa'iy, *Dakwah Kejalan*, h. 615

menyulitkan dengan cara memberikan teladan yang baik dari para *dai* serta rasa saling mencintai dan memahami.

e. Menampilkan Kepemimpinan Yang Islami

Seseorang melakukan aktivitas ini dengan tangan yang suci yakni para pemimpin harus menjadikan agama itu bisa percaya melakukan aktivitasnya dengan benar dan baik sehingga tidak ada iri ataupun melakukan kesalahan karena didalamnya kepemimpinan tidak ada kerja ketika tidak membuahkan suatu pemikiran karena mempunyai kualifikasi memikul beban adalah konsep yang harus dilakukan karena hal tersebut adalah amanah yang harus diberikan.

Kepemimpinan tidak akan ada kecuali dengan kerja serius, bersih, rapih, menghasilkan buah pemikiran, sosial, dan politik bagi umat islam dan para juru dakwah kaum muslimin. Mereka harus memiliki kualifikasi yang mampu memikul beban, sehingga tidak ada yang menelantarkan amanah dari pundaknya.

4. Dalil Normatif Dai

Terkait dengan keyakinan Islam para *dai* harus mengajak umat melakukan aktivitas ajaran yang diberikan oleh Allah dan diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: “*Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi*”. (Q.S. Al-Ahzab).

Dalam ayat lain, Allah memberikan perintah untuk mengajak manusia dengan jalan yang istiqomah merealisasikan apa yang diberikan dengan benar lurus sesuai dengan surat dibawah ini,⁶

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنْزِعُ عَنْكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : “*Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syari’at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari’at) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus*”. (Q.S. Al-Hajj : 67).

5. Fungsi Dai

Pada dasarnya tugas pokok *dai* yaitu meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur’an dan sunnah rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas *dai* merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur’an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur’an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Keberadaan *dai* dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi *dai* adalah sebagai berikut:

a. Meluruskan akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas bahwa manusia itu tidak luput dari kesalahan sehingga banyak orang muslim

⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Department Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemah, Bandung: Pt. Sigma Exmedia Arkanleenma

yakin bahwa hal tersebut adalah faktor yang luar yang bisa mempengaruhi karena hubungan keberadaan dari memberikan konsep untuk meluruskan melakukan aktivitas-aktivitas yang diridhoi atau sesuatu keyakinan maha kuasa maha perkasa tanpa bisa menandingi kekuatan-kekuasaan dari Allah.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.

c. Menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Mobilitas masyarakat yang dipacu pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan dan membawa dampak negatif karena perubahan sosial tersebut tidak terkendali sering menyebabkan gejolak-gejolak sosial. Yang paling berbahaya adalah jika perubahan itu mampu menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang luhur, tetapi ia lebih cenderung pada nilai-nilai yang belum jelas kebenaran dan keluhurannya.

Maka terkait dengan hal ini apabila ada aspek yang baru cepat menerima tapi perlunya penganalisaan pada spesifikasinya menurut Allah itu benar ataupun tidak sehingga apabila itu benar bisa diterima nyatanya tidak baik maka tolaklah dengan bijaksana.

B. Syiar Islam

1. Pengertian Syiar Islam

Kata syiar adalah kemuliaan, kebesaran. Syiar yang secara harfiah berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Kata syiar berasal dari kata *syu'ur*, yang bermakna rasa, karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah.⁷ Kata syiar bukan sekedar satu kata dengan berbagai arti secara harfiah, tetapi ia mempunyai arti yang dapat dirumuskan secara *konseptional*. Kata syiar ternyata merupakan terminologi keagamaan yang erat hubungan dengan masalah *ta'abudiyah* kepada tuhan dalam Islam. Syiar Islam dalam bahasa arab berasal dari kata *syu'ur* yang memiliki arti merasainya.⁸ *Syu'urun* yang bermakna perasaan. Karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT.

Islam adalah agama yang dibawakan Nabi Muhammad dimulai dari bangsa Arab, kemudian menyebar luas sampai ke seluruh dunia. Indonesia salah satu Negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, bahkan agama Islam sangat dihargai di dunia ini. Islam sendiri secara bahasa berasal dari kata *aslama* dan *salam* yang berarti damai sejahtera dan

⁷ Antoni Ludfi Arifin, *Syiar, Doa, Ikhtiar Menuju Indonesia Emas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021, h 9.

⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah: 2010, h 199.

berserah diri. Allah ingin manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah disertai dengan memberikan kedamaian kepada penduduk bumi.⁹

Islam wajib menebarkan kedamaian dan kesejahteraan. Hal ini berkaitan bahwa manusia telah Allah ciptakan untuk menjadi khalifah di bumi, mengatur segala isi bumi demi kemaslahatan bersama. Jadi kesimpulannya, Islam itu bermakna menyerahkan diri dan menyebarkan kedamaian, tujuan Allah menamakan agama Islam agar manusia dapat menyebarkan kedamaian dan mampu berserah diri hanya kepada Allah, bukan kepada yang lain.

Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahasaan mereka di dunia dan akhirat. Syiar Islam dalam bahasa arab berasal dari kata *syu'ur* yang memiliki arti merasainya.¹⁰ Syu'urun yang bermakna perasaan. Syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT.

Syiar Islam adalah penyebaran, pengumuman, dan penyiaran ajaran-ajaran agama Islam yang sempurna sebagai bukti keagungan dan kemuliaan Allah dengan berbagai metode, media, dan bentuk atau bidang

⁹ Ardiyansyah, Islam Itu Ramah Bukan Marah, Jakarta: PT. Gramedia, 2017, h 1.

¹⁰ Muhammad Yunus, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah:2010, h. 199

tertentu.¹¹ Syiar Islam adalah semua kegiatan-kegiatan yang menunjukkan tentang kebesaran Allah, keagungan Allah yang bersifat mutlak. Syiar islam merupakan bagian terpenting untuk memberikan pengetahuan dalam ajaran-ajaran islam dalam berbuat kebaikan. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Hajj ayat 32:

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمِ شَعْبِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Demikianlah (perintah Allah). Siapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah sesungguhnya hal itu termasuk dalam ketakwaan hati”. (QS. al-Hajj: 32).

Kegiatan mengagungkan syiar Allah pada ayat ini dipahami oleh para ulama dalam beberapa makna. Pertama, *ihthifal* yang bermakna bahwa aktivitas keagamaan yang bernilai syiar, tidak perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh antusiasme, tetapi tetap khidmat dan penuh makna.

Kedua, *iltizam*, maknanya bahwa mengagungkan syiar itu merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh setiap muslim sebagai bagian dari proses *tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan manusia pada keagungan Allah.

Ketiga, *itman*, bermakna bahwa syiar harus dilakukan sebaik dan sesempurna mungkin. sekedar contoh, dalam konteks syiar haji,

¹¹ A. Rifqi Amin, Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Deepublish, 2014, h 147.

Rasulullah memberikan 100 ekor unta sebagai hewan kurban. Seperti telah dikemukakan bahwa syiar bertalian dengan taqwa. Ahli tafsir Zamahsyari, juga Ibn 'Asyr, memahami taqwa sebagai *mabda'* atau oangal tolak kegiatan syiar. Bagi Al-Alusi, selain sebagai *mabda'*, juga sebagai ta'lil, yakni alasan perlunya syiar. Berarti syiar Islam tidak boleh dilihat dari sisi simboliknya semata, tetapi pada makna profetiknya yakni ramalan yang inspiratif dan transformatif. Dalam arti, lahir dari semangat taqwa untuk menggerakkan manusia mencapai derajat taqwa.

Islam adalah agama yang dibawakan Nabi Muhammad dimulai dari bangsa Arab, kemudian menyebar luas sampai ke seluruh dunia. Indonesia salah satu Negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, bahkan agama Islam sangat dihargai di dunia ini. Islam sendiri secara bahasa berasal dari kata aslama dan salam yang berarti damai sejahtera dan berserah diri. Allah ingin manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah disertai dengan memberikan kedamaian kepada penduduk bumi.¹²

Karakteristik Islam yang menjunjung tinggi kedamaian dan kesejahteraan ini yang membuat Allah ridha bahwa Islam sebagai agama manusia, Allah berfirman pada surah al-Maidah ayat 3:

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا...

¹² Ardiyansyah, Islam Itu Ramah Bukan Marah, Jakarta, PT. Gramedia, 2017, h 1.

Artinya: *“Pada hari ini telah aku sempurnakan untukmu agamamu, telah aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu dan telah aku ridhoi Islam itu sebagai agamamu”*. (QS al-Maidah: 3).

Islam wajib menebarkan kedamaian dan kesejahteraan. Hal ini berkaitan bahwa manusia telah Allah ciptakan untuk menjadi khalifah di bumi, mengatur segala isi bumi demi kemaslahatan bersama. Jadi kesimpulannya, Islam itu bermakna menyerahkan diri dan menyebarkan kedamaian, tujuan Allah menamakan agama Islam agar manusia dapat menyebarkan kedamaian dan mampu berserah diri hanya kepada Allah, bukan kepada yang lain.

Syiar Islam berarti kemuliaan dan kebesaran Islam, memiliki pengertian positif bagi orang-orang beriman. Pencantuman kata, *min sya'a'irillahi* pada ayat ini dan beberapa ayat lain mengisyaratkan arti penting dan peran besar syiar bagi kemuliaan dan kebesaran agama Islam dan kaum muslimin. Dalam Islam membuktikan bahwa arti penting dari kebesaran ajaran tentang syiar Islam yang tidak lain dan tidak bukan adalah syiar Allah.

2. Tujuan dan Fungsi Syiar Islam

Setiap penyelenggaraan syiar Islam harus mempunyai tujuan. Tanpa adanya tujuan yang harus diwujudkan, maka usaha dalam penyampaian syiar Islam tidak berarti apa-apa, bahkan hanya merupakan suatu kegiatan yang sia-sia. Dalam proses penyampaian syiar Islam, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting. Tujuan syiar Islam merupakan

bagian dari seluruh aktivitas memberikan kegiatan keagamaan berupa penyelenggaraan dakwah dalam bentuk ceramah, peringatan dan dalam bentuk lain yang sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Secara umum, tujuan syiar Islam untuk tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat merupakan tujuan hidup semua manusia.

Tujuan syiar Islam ada dua bagian, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan syiar Islam secara umum adalah mengajak umat manusia kejalan yang di ridhai oleh Allah agar mereka dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan syiar Islam secara khusus adalah perumusan tujuan sebagai rincian daripada tujuan umum. Tujuan ini dimaksud agar dalam melaksanakan seluruh aktivitas syiar Islam dapat diketahui dengan jelas arah, atau jenis kegiatan yang dikerjakan untuk mencapai tujuan daripada syiar Islam.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan syiar Islam adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Karena untuk mencapainya bukanlah sesuatu yang mudah, karena memerlukan proses yang lama dan aktivitas yang terarah serta didukung oleh berbagai faktor yang menunjang ke arah itu.

Syiar Islam memiliki fungsi yang sangat penting yaitu memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah

¹³ Jamaluddin, Syiar Islam Dalam Masyarakat Suku Talang Mamak, Riau: CV Asa Riau, 2014, h 21.

menjadi fitri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Dengan demikian syiar Islam menjadi tanggung jawab kaum muslimin yang bertugas menuntun manusia kejalan yang terang dan mengeluarkan manusia dari jalan kegelapan kealam penuh cahaya. Dari uraian diatas maka di sebutkan bahwa fungsi syiar Islam adalah:

- a. Menyebarkan syiar-syiar Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga, meratanya rahmat Islam sebagai *rahmatan lil a'lamin* bagi seluruh makhluk Allah.
- b. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus
- c. Syiar Islam berfungsi secara korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.¹⁴

Syiar Islam dalam agama Islam sangat penting, karena hal itu berkenaan dengan eksistensi dan kekuatan Islam. Syiar Islam berarti menyampaikan dan memperkenalkan hukum-hukum dalam syariat Islam, apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh manusia sebagai umat Islam. Syiar Islam ini bisa di sampaikan oleh siapa pun, namun biasanya adalah orang-orang yang mempunyai kapasitas dibidangnya, seperti

¹⁴ Mohammad Hasan, Metodologi Pengembangan Ilmu dakwah, Surabaya: Pena Salsabila, 2013, h 46-47.

ustadz, guru ngaji, kiai dan juga kita yang mempunyai pengetahuan tentang agama Islam. Syiar ini hukumnya wajib dilakukan, karena akan memberi pengetahuan tentang hukum Allah dan syariat-Nya kepada orang yang awam. Sehingga, mereka akan lebih mengerti dan memahami hukum agama. Hal ini juga diharapkan agar keimanan dan ketakwaan masyarakat menjadi lebih dalam lagi.¹⁵

Dalam proses penyampaian syiar Islam, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting. Tujuan syiar Islam merupakan bagian dari seluruh aktivitas memberikan kegiatan keagamaan berupa penyelenggaraan dakwah dalam bentuk ceramah, peringatan dan dalam bentuk lain yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Syiar Islam memiliki fungsi yang sangat penting yaitu memfungsikan kembali indera keagamaan manusia yang memang telah menjadi fitri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Dengan demikian syiar Islam menjadi tanggung jawab kaum muslimin yang bertugas menuntun manusia kejalan yang terang dan mengeluarkan manusia dari jalan kegelapan.

3. Metode-metode Syiar Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *metodeus* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Latin dikenal dengan istilah

¹⁵ Hasanuddin Abdurakhman. Islam untuk Indonesia. Bandung. Nuansa Cendekia, 2017. h 157.

¹⁶ Jamaluddin, Syiar Islam Dalam Masyarakat Suku Talang Mamak, Riau: CV Asa Riau, 2014, h 21.

methodus, yang berarti cara. Kamus Latin Indonesia mengartikan metode dengan cara mengajar. Dalam bahasa Inggris dikenal kata *method*, yang berarti metode atau cara. Sedangkan dalam bahasa Arab dipakai istilah *uslub*, yang berarti jalan, arah tuju, aliran pemikiran dan berbagai bentuk kepandaian.¹⁷ Metode adalah tipe penalaran yang dipergunakan bagi pemeriksaan dan penilaian ataupun cara yang dianjurkan untuk melaksanakan prosedur.

Berdasarkan beberapa pengertian bahasa dan istilah diatas, dapat dipahami bahwa metode ialah suatu cara dan kemampuan dalam mengolah dan menjelaskan suatu pikiran yang disampaikan kepada sasaran dengan tujuan dapat dipahami dengan mudah dan dapat diterima. Jadi, metode syiar Islam ialah kebijakan didalam mengolah dan membentangkan isi dari pada syiar-syiar Allah sesuai dengan keadaan sasaran dalam usaha menarik masyarakat menerima syiar tersebut.

Dalam menggunakan sesuatu metode syiar Islam, perlu diperhatikan bagaimana hakikat metode itu, karena ia merupakan pedoman pokok yang perlu dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu, dengan memahami hakikat syiar Islam, seluruh masyarakat akan berhasil dalam proses penyampaian syiar. Adapun hakikat metode syiar Islam terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Metode Ketuhanan (*Rabbaniyah*), yaitu metode yang ditetapkan oleh Allah dalam menyampaikan syiar Islam sesuai tuntunan Al-

¹⁷ Muhammad Ibn Ya'cob al-Fairuzabadi, Kamus al-Muhid, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2021, h 125

Qur'an dan As-Sunnah. Metode ini terjaga dari kesalahan dan menjadi asas utama bagi seluruh metode-metode syiar Islam lainnya. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا...¹⁸

Artinya: *Untuk setiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.* (QS. Al-Maidah:48).

- b. Metode Kemanusiaan (*basyariyah*), yaitu metode yang dibuat oleh para dai dan ulama dengan ijtihad mereka dari berbagai aspek syiar Islam, yaitu dengan mempresentasikan metode rabbani serta berpegang teguh padanya, dan sesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi objek sasaran. Metode ini kadang-kadang tidak tepat sasaran dan terkadang juga tepat sasaran, sama dengan permasalahan ijtihad yang kadang benar juga kadang salah.¹⁸

4. Model-model Syiar Islam

Al-Bayanuni membedakan model dan metode syiar Islam yaitu, bentuk syiar Islam adalah ketentuan-ketentuan syiar Islam dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan syiar Islam. Sedangkan metode syiar Islam adalah cara-cara yang ditempuh oleh *dai* dalam melakukan syiar Islam. Jadi, antara model-model dengan metode memiliki makna

¹⁸ Muhammad Abu Al Fath Al-Bayanuni, Pengantar Studi Ilmu Dakwah, Jakarta Timur: Arrisalah Al-alamiyah, 2010, h 208.

yang berbeda namun saling berkaitan, dan tidak bisa dipisahkan, karena setiap model atau bentuk membutuhkan metode untuk menjalankannya.

Al-Bayanuni membagi model-model syiar Islam dalam tiga bentuk:

a. Model Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Model sentimental adalah syiar Islam yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin para pendengar (*mad'u*). Memberi nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam model ini sesuai untuk *mad'u* yang terpinggirkan atau tersampingkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para *mualaf* (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.

b. Model Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Model rasional adalah syiar Islam dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Model ini mendorong pendengar untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari model rasional.

c. Model Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Model ini juga dapat dinamakan dengan model eksperimen atau ilmiah. Didefinisikan sebagai sistem syiar Islam atau kumpulan metode syiar Islam yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh model ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dengan mengetahui model-model dan metode syiar Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga model tersebut memiliki tujuan yang sama tetapi dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sehingga tata cara penerapannya membuat *mad'u* lebih mengerti.

C. Etika Komunikasi Qurani

1. Pengertian Etika

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (dalam bentuk tunggal) atau *ta etha* (jamak). Kata *ethos* (bentuk tunggal) memiliki arti tempat tinggal, padang rumput, kandang, adat, kebiasaan, akhlak, watak perasaan, sikap, dan cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak, *ta etha* artinya adat kebiasaan. Dari kata Latin tersebut lahir kata moral. Kata etika memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai

yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁹

Berdasarkan penjelasan etimologi tersebut, etika berarti nilai-nilai kebaikan yang tumbuh selama kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut sengaja diciptakan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dipelihara dan diwariskan secara turun-temurun guna menjamin kebahagiaan serta kesejahteraan. Nilai-nilai tersebut menjadi norma dan aturan yang harus dipatuhi.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication*, secara etimologi berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Apabila terdapat dua orang berkomunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang ada pada bahasa tersebut. Jadi, percakapan kedua orang dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya mengerti makna dan bahasa yang dipercakapkannya.

Etika komunikasi berusaha membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber pada akal pikiran dan filsafat yang berfungsi

¹⁹ Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis Filosofis dan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015, h 12.

untuk menilai, menentukan dan menetapkan terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia (apakah perbuatan tersebut dinilai baik, buruk, mulia terhormat dan sebagainya) yang berkaitan dengan proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain.

Ketika etika dikaitkan dengan komunikasi, maka etika itu menjadi dasar pijakan dalam berkomunikasi antar individu atau kelompok. Etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam komunikasi. Dengan demikian, tanpa etika komunikasi itu dinilai tidak etis. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi adalah tata cara berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai moral atau akhlak dalam menilai benar atau salah perilaku individu atau kelompok.

3. Etika Komunikasi Qurani

Komunikasi Qurani merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi dalam Al-Qur'an. Komunikasi Qurani, dengan demikian, dapat dimaknai sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an.²⁰

Etika komunikasi dibangun berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, Islam mengajarkan bahwa berkomunikasi itu harus dilakukan secara beradab,

²⁰ Salmah Fatin and Riza Zahriyal Falah. Dai Moder'n Mewujudkan Penyiaran Islam Kompherensif Berbasis Etika Komunikasi Qur'ani. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, No. 2, 2015

penuh penghormatan, penghargaan terhadap orang yang diajak bicara, dan sebagainya. Ketika berbicara dengan orang lain, Islam memberikan landasan yang jelas tentang tata cara berbicara. Tata cara berbicara kepada orang lain itu misalnya harus membicarakan hal-hal yang baik, menghindari kebatilan, perdebatan, pembicaraan dan permasalahan yang rumit, menyesuaikan diri dengan lawan bicara, jangan memuji diri sendiri, dan jangan memuji orang lain dalam kebohongan.

Etika komunikasi dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari nilai-nilai *Ilahiyah*. Semua prinsip itu dijadikan sebagai pondasi dasar dalam berpikir, bersikap, berbicara, bertindak dan sebagainya dalam kehidupan umat Islam tanpa kecuali. Karena, pada prinsipnya dengan siapapun umat Islam berkomunikasi, mereka harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang mendasari etika komunikasi dalam kehidupan di masyarakat, terutama dalam keluarga. Dalam Al-Qur'an, cukup banyak ayat yang memberi kritik terhadap sikap dan perilaku buruk manusia. Perilaku sebagian manusia yang suka menyebarkan berita bohong dengan motif untuk menyesatkan manusia sangat ditentang oleh QS. Luqman: 6 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا
أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya : *“Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan*

Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan". (QS. Luqman 31: 6).

Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk teliti dalam menerima informasi. *ceck and recheck* perlu dilakukan terhadap informasi yang berkembang atau yang diberikan seseorang agar tidak terjadi penipuan informasi. Dalam konteks ini ada enam prinsip komunikasi dakwah menurut Al-Qur'an, yaitu :

a. *Qaulan Karima*

Komunikasi yang baik tidak dinilai dari segi rendahnya jabatan atau pangkat seseorang, tetapi ia dinilai dari perkataan seseorang. Cukup banyak orang yang gagal berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disebabkan mempergunakan perkataan yang keliru dan berpotensi merendahkan orang lain. Merendahkan orang lain sama halnya memberikan citra buruk kepada orang lain. Hal inilah yang membuat hubungan tidak baik antara seseorang kepada orang lain. Karena merasa perkataannya kurang dihargai, maka lawan bicara cenderung tidak meneruskan pembicaraannya dan secara tiba-tiba menjauhkan diri dengan membawa perasaan kecewa. Yang semula senang kepada lawan bicara, berubah menjadi benci hanya karena perkataan. Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun.

b. *Qaulan Sadidan*

Qaulan sadidan adalah ucapan yang jujur, tidak bohong. Nabi Muhammad SAW, bersabda sebagaimana diriwayatkan Bukhari Muslim sebagai berikut Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra dari Nabi Muhammad SAW, bersabda sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang selalu berdusta sehingga ia ditulis disisi Allah sebagai pendusta. (HR. Bukhari-Muslim).²¹

Al-Qur'an memberikan penjelasan agar semua manusia dianjurkan selalu mengucapkan perkataan benar. Kejujuran melahirkan kekuatan, sementara kebohongan mendatangkan kelemahan. Biasa berkata benar mencerminkan keberanian. Bohong sering lahir karena rendah diri, pengecut, dan ketakutan.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong*”. (QS. An-Nahl 105).

Dalam perkembangan sejarah, umat Islam sudah sering dirugikan karena berita-berita dusta. Yang paling parah terjadi, ketika bohong memasuki teks-teks suci yang menjadi rujukan. Kebohongan

²¹ *Ibid*, h. 8

tidak berhasil memasuki Al-Qur'an karena keaslian Al-Qur'an dijamin oleh Allah (juga karena kaum muslimin hanya memiliki satu mushaf Al-Qur'an. Tetapi, kebohongan telah menyusup ke dalam penafsiran Al-Qur'an. Makna Al-Qur'an pernah disimpangkan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Kebohongan juga memasuki hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, walaupun berdusta atas nama nabi diancam dengan neraka. Sepanjang sejarah ada saja orang yang berwawancara *imajiner* dengan Nabi. Belakangan ada orang melakukan wawancara *imajiner* dengan para sahabat yang mulia. Mereka menisbahkan kepada Nabi dan sahabat-sahabatnya prasangka, *fanatisme* dan kejahilan mereka. Para ahli hadits menyebut berita *imajiner* ini sebagai hadis *mawdhu'*. Para peneliti atau pengarangnya disebut *alwadhdha* atau *al-kadzab* (pendusta). Pada zaman Nabi, mereka disebut *al-fasiq*.

c. *Qaulan Ma'rufa*

Qaulan ma'rufa dapat diterjemahkan dengan ungkapan yang pantas. Kata *ma'rufa* berbentuk isim *maf'ul* yang berasal dari madhinya, *'arafa*. Salah satu pengertian *ma'rufa* secara etimologis adalah *al-khair* atau *al-ihsan*, yang berarti yang baik-baik. Jadi *qaulan ma'rufa* mengandung pengertian perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas. Dalam Alquran ungkapan *qaulan ma'rufa* ditemukan dalam surah Al-Baqarah; 235, Al-Ahzab; 32, Al-Baqarah; 263, An-

Nisaa; 5 dan 8. Dalam surah Al-Baqarah ayat 263 tersebut Allah berfirman:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya : *“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”*. (QS. AlBaqarah (2: 263).

Dalam ayat ini Allah memperingatkan bahwa perkataan yang baik atau pantas dan pemberian maaf lebih baik daripada pemberian sedekah yang diiringi dengan perkataan yang menyakitkan hati penerima. Islam mengajarkan agar ketika memberi orang lain yang minta sedekah disertai dengan perkataan yang baik, bukan diiringi dengan perkataan yang kasar. Sebab perkataan yang kasar dapat menyakiti perasaan orang lain. Jika tidak mampu memberi harus ditolak dengan perkataan yang baik dan sopan sehingga orang yang minta sedekah itu senang mendengarnya.

Islam juga mengajarkan memberi maaf itu lebih baik dari pada meminta maaf. Oleh karena itu, jika seseorang telah melakukan kesalahan kepada orang lain, karena salah bicara misalnya, lebih baik saling memaafkan dari pada memendam kesalahan. Saling mencari-cari kesalahan orang lain bukanlah jalan keluarnya, malahan menumpuknumpuk kesalahan. Sebab orang yang gemar mencari kesalahan orang lain cenderung menjelekkkan orang itu dengan menggunakan seburuk-buruk perkataan. Orang seperti ini dapat dinilai sebagai orang yang tidak memiliki etika dalam komunikasi.

d. *Qaulan Baligha*

Qaulan baligha adalah *frase* yang terdapat dalam Al-Qur'an. *Baligha* berasal dari kata *balagha* yang artinya sampai atau *fashih*. Dalam konteks komunikasi, *frase* ini dapat diartikan sebagai komunikasi yang efektif. Pengertian ini didasarkan pada penafsiran atas perkataan yang berbekas pada jiwa mereka yang terdapat dalam Al-Qur'an :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (QS. An-Nisa 63).

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa komunikasi itu efektif bila perkataan yang disampaikan itu berbekas pada jiwa seseorang. Dalam keluarga, komunikasi yang berbekas di jiwa itu penting. Komunikasi ini hanya terjadi bila komunikasi yang berlangsung itu efektif mengenai sasaran. Artinya apa yang dikomunikasikan itu secara terus terang, tidak bertele-tele, sehingga tepat mengenai sasaran yang dituju.

e. *Qaulan Layyina*

Islam mengajarkan agar menggunakan komunikasi yang lemah lembut kepada siapapun. Dalam keluarga, orang tua sebaiknya berkomunikasi pada anak dengan cara lemah lembut, jauh dari kekerasan dan permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi lemah

lembut, selain ada perasaan bersahabat yang menyusup ke dalam relung hati anak, ia juga berusaha menjadi pendengar yang baik. Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam surah Thaha ayat 44, yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”. (QS. Thaha : 44).

Menggunakan adab dengan berbicara baik adalah suatu hal yang sangat dianjurkan, manusia harus memiliki adab dalam perkataan dan prilaku baik sehingga ketika memulai pembicaraan dengan nada yang lemah lembut membuat pendengar maupun lawan bicara nyaman pada perbincangan tersebut.

f. *Qaulan Maisura*

Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, dianjurkan untuk mempergunakan bahasa yang mudah, ringkas, dan tepat sehingga mudah dicerna dan dimengerti. Dalam Al-Qur’an ditemukan istilah *qaulan maisura* yang merupakan salah satu tuntunan untuk melakukan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Misalnya, dalam surah Al-Isra ayat 28 yang berbunyi:

وَإِذَا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ آيَاتِنَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka Katakan-lah kepada mereka ucapan yang pantas”. (QS. Al-Isra : 28).

Maisura seperti yang terlihat pada ayat di atas sebenarnya berakar pada kata *yasara*, yang secara etimologi berarti mudah atau pantas. Sedangkan *qaulan maisura*, menurut Jalaluddin Rakhmat sebenarnya lebih tepat diartikan ucapan yang menyenangkan lawannya adalah ucapan yang menyulitkan. Bila *qawlan marufa* berisi petunjuk lewat perkataan yang baik, *qawlan maisura* berisi hal-hal yang menggembirakan lewat perkataan yang mudah atau pantas. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika berkomunikasi komunikator tidak hanya menyampaikan isi (*content*), tetapi juga mendefinisikan hubungan sosial (*relation*). Isi yang sama dapat mengakrabkan para komunikator atau menjauh-kannya, menimbulkan persahabatan atau permusuhan.

Dalam konteks *qaulan maisura* ini pada hakikatnya berhubungan dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator atau dengan kata lain cara bagaimana menyampaikan pesan agar mudah dipahami dan dimengerti secara spontan tanpa harus berpikir dua kali sehingga diperlukan bahasa komunikasi yang gampang, mudah, ringan, pantas dan berisi hal-hal yang menggembirakan. Dengan demikian terjadilah komunikasi yang efektif yang dapat menumbuhkan kesenangan dan terciptanya hubungan sosial yang baik. Didalam dakwah *qaulan maisura* dapat digunakan oleh dai sebagai teknik dalam berdakwah agar pesan yang disampaikan mudah diterima, ringan, dan pantas, serta tidak berliku-liku, yakni dengan cara

mempertimbangkan dan memperhatikan *mad'u* yang akan dijadikan sebelum menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.²²

²² Anita Ariani. Etika komunikasi Dakwah menurut Al-Qur'an. Jurnal Ilmu Dakwah. No.21. 2012

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang menggunakan pertimbangan penelitian bersifat deskriptif dengan menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan fakta yang ada dengan cara menelaah secara teratur atau melihat rinci tentang situasi dan kenyataan yang dilakukan seseorang dan diteliti secara mendalam.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu, pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *triangulasi* (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi).

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan fakta yang ada untuk mendukung penelitian ini dalam menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h 26.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang terjadi dilapangan secara alamiah.² Penulis berupaya untuk mendapatkan data yang sistematis, aktual dan akurat terhadap data yang telah ditemukan pada gejala ataupun keadaan yang terjadi dimasyarakat tertentu sehingga bertujuan untuk membantu peneliti mengetahui peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugihh Besar.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus.³ Untuk menentukan sumber data primer atau responden, menggunakan informan yang hendak diamati atau diteliti, dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yang dianggap paling bermanfaat dan *representative*.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: tiga orang *dai* dan empat masyarakat dari tiga dusun dan dua masjid yang aktif di Desa Gunung Sugih untuk memberikan informasi dalam penelitian ini melalui wawancara.

² Muhammad Nasir, *Metode Penelitian, cekte 7*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h 54.

³ *Ibid*, 172.

⁴ Morissan, et al, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2012, h 109.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku, dokumen-dokumen hasil penelitian dan hasil laporan.⁵ Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan. Peneliti mendapatkan informasi melalui dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan peran dai dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data adapun teknik pengumpulan data itu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, seperti tanya jawab, bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden. Pada tahapan ini merupakan tahapan yang penting. Wawancara pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

⁵ Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 2012, h. 173

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*), Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶

Pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya yaitu: tiga *dai* dan empat masyarakat desa yang berumur 30 sampai 65 tahun dari tiga dusun dan dua masjid yang aktif di Desa Gunung Sugih Besar. Peneliti menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur melalui narasumber yang terpercaya untuk mendukung peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan pada penelitian.

2. Observasi

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, edisi. Kedua, Cet. ke-1, 2019, h. 306

Observasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis pada suatu peristiwa yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Metode observasi dilakukan bertujuan untuk mendukung jawaban pada pertanyaan penelitian dan peneliti akan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kemudian mengamati peran *dai* dan mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang terjadi dalam hasil penelitian selama enam bulan di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian yang bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan judul penelitian

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengolahan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data dengan menggunakan metode ganda. Teknik yang digunakan peneliti pada triangulasi menggunakan teknik

⁷ *Ibid*, h. 178

⁸ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h 33.

menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data dalam penelitian.⁹ Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh melalui sumber data sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹¹ Analisis data kualitatif yang

⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No. 1, 2010. h 56

¹⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2012, h. 89

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet. 3, 2020, h. 133

digunakan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi *hipotesis*. Berdasarkan *hipotesis* yang dirumuskan berdasarkan data-data yang diperoleh, selanjutnya mengumpulkan data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah *hipotesis* tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Berdasarkan data yang dikumpulkan lalu *hipotesis* diterima, maka selanjutnya merangkai fakta-fakta yang khusus menjadi pemecahan masalah yang bersifat umum yang berkaitan tentang judul yang akan diteliti yaitu Peran Dai Dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani Di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur. Berikut penjelasan proses analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹² Proses ini dapat dikatakan suatu proses dalam merangkum untuk memilih tema, inti pokok permasalahan serta mencatat hal

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, cet. 3, 2020, h. 135

penting yang akan dirangkum setelah penelitian lapangan. Peneliti mempunyai banyak data akan tetapi harus dianalisis terlebih dahulu.

Kemudian hasil data yang telah direduksi akan difokuskan kepada masalah peneliti. Kegiatan tersebut untuk meninjau kembali hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Menyajikan Data

Selanjutnya, data yang telah direduksi akan di displaykan atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami.¹³ Dalam hal ini penyajian data yang sudah direduksi akan mempermudah data agar dapat dipahami dengan baik sehingga tidak ada kesalah pahaman dalam memaparkan kesimpulan

3. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Miles and Huberman dalam buku yang ditunjukkan, Perbedaan dengan yang lama adalah, data reduction diganti dengan data condensation Konsensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat.¹⁴ Dalam kegiatan ini peneliti berjuang dalam menyimpulkan masalah yang terjadi disekitar sehingga memberi solusi terbaik dalam

¹³ *Ibid*, h. 249

¹⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, h. 142

menyelesaikan masalah yang diambil oleh peneliti. Adapun hasil dari verifikasi data guna mendapatkan hasil dari data yang sudah terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa dan Letak Desa Gunung Sugih Besar

a. Sejarah Desa

Sejarah Singkat Desa Gunung Sugih Besar, Sebelum Desa Gunung Sugih Besar berdiri, pada saat itu masih pada jaman Keratuan, kemudian para tetua-tetua adat terdahulu berinisiatif untuk membuka lahan, melalui tua-tua kampung dan para penyimbang adat terdahulu maka mereka membuka kawasan hutan adat tersebut sebelum Tahun 1879. Dan sebelum Tahun 1879 resmi menjadi kampung *definitif* yang diberi nama Kampung Ketanggai Nyapah dalam artiannya adalah karena keberadaan kampung tersebut di pinggir sungai dan sudah mendapatkan pengakuan dari pemerintah Belanda pada jamannya, pada saat itu masyarakat nya masih menganut agama Hindu dan Budha. Setelah masuknya Agama Islam maka kampung tersebut menjadi Ketanggai Bidang Langgang.

Barulah setelah Tahun 1879 kampung tersebut menjadi nama Kampung Gunung Sugih Besar yang dikenal sampai saat ini. dan Kampung Gunung Sugih Besar dipimpin oleh seorang kepala Kampung atau kepala Suku, namun baru setelah Tahun 1980

menjadi Desa Gunung Sugih Besar yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Desa Gunung Sugih Besar menjadi salah satu desa tertua di kecamatan, tepatnya kecamatan Sekampung Udik, dan juga banyak dibangun desa-desa tetangga yang merupakan program pemerintah yaitu transmigrasi, Desa Gunung Sugih besar juga menjadi pusat pendidikan dan budaya daerah baik dari tingkat PAUD, TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK.

Desa yang masih memegang teguh budaya adat di tengah modernisasi dunia. Desa ini dikelilingi oleh makam-makam tua yang konon merupakan tokoh pendiri dari Desa tersebut (keramat), dan banyak pula makam-makam para Syeih/ulama yang membawa ajaran Islam pertama kali masuk Desa Gunung Sugih Besar. Masyarakat desa meyakini bahwa selama mereka menjaga keramat yang ada disekeliling Desa Gunung Sugih Besar ini, maka desanya akan aman, tentram, makmur dan terhindar dari segala penyakit yang mematikan.

b. Letak Desa Gunung Sugih Besar

Desa Gunung Sugih Besar terletak disebelah selatan dari kantor kecamatan Sekampung Udik kabupaten Lampung Timur serta masih kental dengan adat istiadat yang berlaku secara sosial dan keagamaan. Desa Gunung Sugih Besar mengalami beberapa pemekaran diantaranya Desa Gunung Agung, Gunung Pasir Jaya

dan Gunung Mulyo, yang berpenduduk 5.320 jiwa terdiri dari 7 dusun dan 24 RT dengan berpenghasilan mayoritas pertanian dan perkebunan palawija (lada, singkong, kakao, pepaya, jagung, kelapa, sawit).

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian, maka wilayah Desa Gunung Sugih Besar adalah¹ :

1) Luas dan Batas Wilayah

- a) Luas Desa : 2390 Ha
- b) Tanah Sawah : 138 Ha
- c) Tanah Pemukiman : 273 Ha
- d) Tanah Peladangan : 533 Ha
- e) Tanah Lain-lain : 16 Ha

2) Kondisi Geografi :

- a) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 45 mdi
- b) Banyaknya curah hujan : 2.000 s/d 3.000 mmth
- c) Topografi : Dataran Tinggi
- d) Suhu udara rata-rata : 27° s/d 30° C

3) Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa)

- a) Jarak dari Pemerintahan Kecamatan : 2 KM
- b) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 52 KM
- c) Jarak dari Ibukota Negara : 252 KM

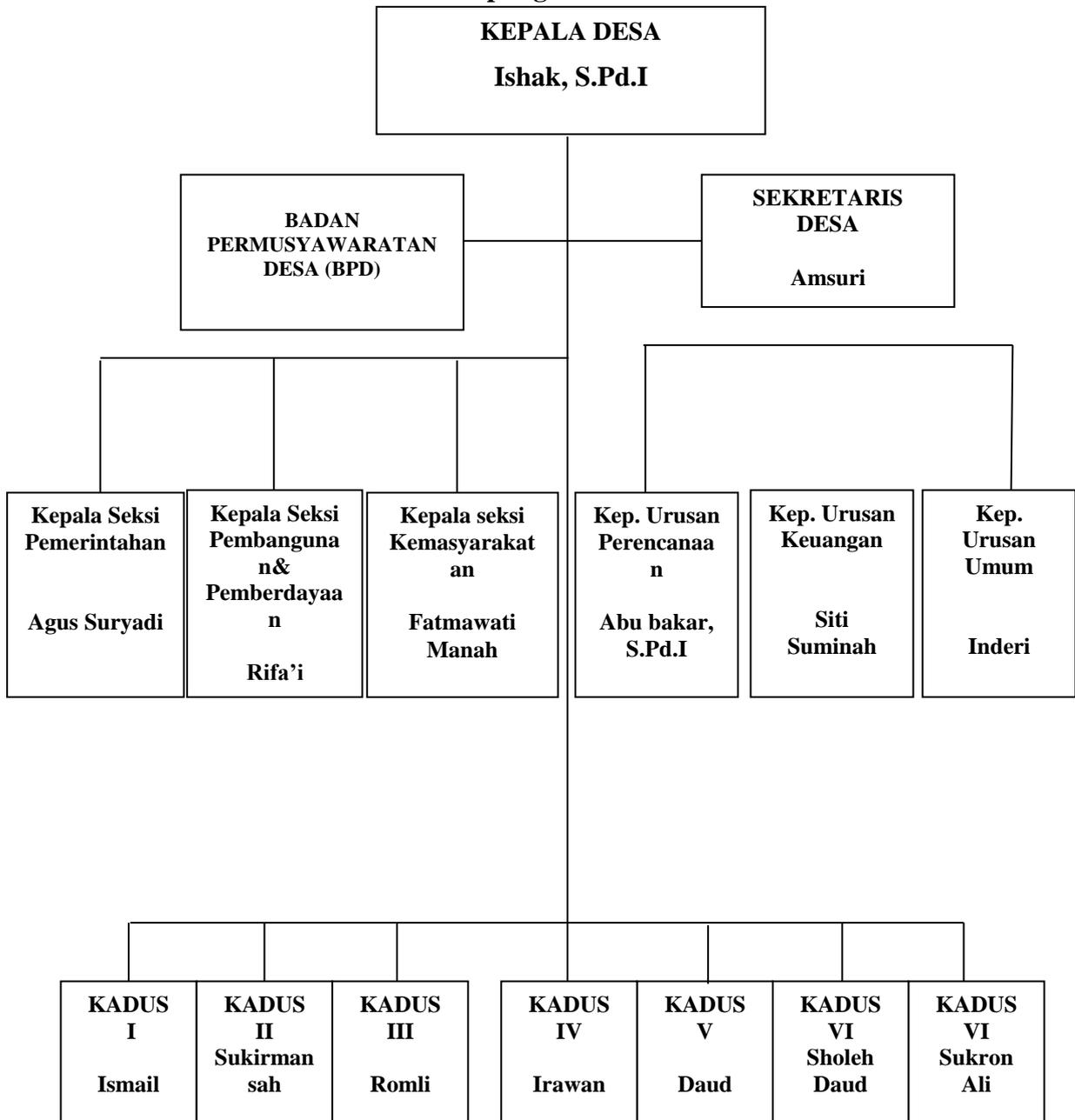
¹ Amsuri Sekretaris Desa, *Monografi Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*, 10 Januari 2023

4) Luas Wilayah / Pertanahan

Luas wilayah tahun 2020 seluas 2.390 Ha dan bersertifikat seluas ± 300 Ha, hal ini menunjukkan bahwa sertifikat di Desa Gunung Sugih Besar sangat dibutuhkan oleh semua warga masyarakat.

- c. Struktur Kepengurusan Desa Gunung Sugih Besar
 - 1. Daftar Struktur Pengurus Desa

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Desa Gunung Sugih Besar
Lampung Timur



2. Daftar Nama *Dai* Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Tabel 1
Data Dai Desa Gunung Sugih Besar

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Husen Rajo Kuno	Laki-laki	Pendakwah
2	Ibrahim Muhir	Laki-laki	Pendakwah
3	Ahmad Yani	Laki-laki	Pendakwah
4	Harun	Laki-laki	Pendakwah
5	Hamzah	Laki-laki	Pendakwah
6	Idris Bilal	Laki-laki	Pendakwah
7	Ngeligo	Laki-laki	Pendakwah
8	Muhammad Yakin	Laki-laki	Pendakwah

3. Daftar Nama Masyarakat Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Tabel 2
Data Masyarakat Desa Gunung Sugih Besar

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	5.316
2	Jumlah Laki-laki	2.706
3	Jumlah Perempuan	2.611
4	Jumlah Kepala Keluarga KK	1.515

B. Hasil Penelitian

**Peran Dai Dalam Mewujudkan Dakwah Islam Berbasis Etika
Komunikasi Qurani**

Peran *dai* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah. Peran *dai* sebagai tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat penting, karena posisinya

sebagai orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan. Didalam menyampaikan pesan dakwah, *dai* harus mengetahui keadaan dan kemampuan *mad'u* nya agar antara *dai* dan *mad'u* saling merespon

Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur tidak terlepas dari keadaan Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan, itu sendiri yang kebanyakan masyarakatnya adalah petani dan pedagang Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakannya dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Namun Allah SWT juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Oleh sebab itu, tugas seorang *dai* adalah memberi nasihat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada masyarakat.

Dakwah yang merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan menanamkan nilai moral kepada seluruh masyarakat juga dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT dan dalam melaksanakan dakwah serta penyampaian dakwah yang menarik agar dapat diterima oleh masyarakat. diperlukan strategi dalam upaya mencapai tujuan suatu dakwah yang akan disampaikan.

Tantangan *dai* sebelum melaksanakan dakwah yaitu *dai* dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi *mad'u* atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya *dai* mampu

merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaiaannya. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan karakter dan akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Dalam menyampaikan dakwah *dai* menggunakan metode yaitu

Sebagaimana ustadz Ibrahim Muhrir mengatakan :

“Dalam hal ini metode yang saya berikan yaitu ceramah, dan tanya jawab. Hal yang disampaikan seperti mengajak dalam kebaikan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Terlebih lagi tentang mengajak orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak melalui Pondok Pesantren”.²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas, menjelaskan bahwa peran *dai* dalam menjalankan tugasnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh masyarakat, *dai* dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dihadapinya. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pendidikan juga memberikan dampak terhadap sikap anak maka dari itu *dai* menyarankan untuk orang tua memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya, seperti memilih jalur pendidikan pondok pesantren.

Ustadz Ahmad Yani juga mengatakan :

“Metode yang dilakukan yaitu ceramah yang mana isi dari materi dakwah tersebut berisi syair-syair islami serta pantun. Ini merupakan cara untuk menarik simpati para kaum muda

² Wawancara dengan bapak Ibrahim Muhrir, Dai Desa Gunung Sugih Besar, 10 Mei 2023, 07.30 WIB.

maupun masyarakat desa agar hanyut pada dakwah yang disampaikan. Contoh syair tentang pendidikan, pergaulan remaja, serta syair tentang menghormati orang tua”.³

Sebagai seorang *dai* harus mempunyai karakteristik, sifat dan tingkah laku serta kemampuan dalam diri untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk mengajak kebaikan ke jalan Allah SWT. oleh sebab itu *dai* senantiasa harus membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji seperti berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, amanah, sabar dan tabah.

Seperti yang dikatakan bapak husen raja kuno :

“Dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat terbagi menjadi empat yaitu ada yang paham langsung ikut, ada yang paham hanya mendukung, menentang, masyarakat hanya mengeritik tapi diakhir-akhir ikut kajian. tetapi semuanya hanya saya pasrahkan kepada Allah SWT dan selalu mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Yang saya sampaikan baik dari materi pergaulan, takziah, syukuran, dan bersilaturahmi kepada masyarakat. Etika dalam berkomunikasi ini bersifat penting, sebab sifat orang dakwah ini sifatnya mengajak”.⁴

Upaya *dai* dalam berdakwah serta menanamkan nilai keagamaan melalui dakwah di Desa Gunung Sugih Besar melalui metode ceramah, metode ini umum digunakan oleh para *dai* di Desa Gunung Sugih Besar melalui kegiatan pengajian, khutbah jum’at dan yasinan, tasyakuran maupun acara takziah. Materi ceramah yang diberikan seputar adab, aqidah, fiqih ibadah, muhasabah diri, menyeimbangkan dunia dengan akhirat serta saling menghargai satu

³ Wawancara dengan bapak Ahmad Yani, Dai Desa Gunung Sugih Besar, 13 Mei 2023, 09.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Yani, Dai Desa Gunung Sugih Besar, 13 Mei 2023, 10.00 WIB.

sama lain. Sedangkan metode diskusi dengan diadakannya sesi tanya jawab merupakan metode pendekatan dengan *mad'u* yang digunakan untuk penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.

Begitupun dengan ibu Sufi selaku masyarakat desa mengatakan

“*Dai* di desa Gunung Sugih Besar sebenarnya bagus karna sesuai dengan kebiasaan dan adat yang ada dikampung dan dapat menyesuaikan, para *dai* disini dapat berbaur dengan masyarakat dalam kegiatan apapun, sehingga tidak ada batasan dan jarak antara para *dai* dengan masyarakat. Mayoritas warga desa sangat menghargai *dai*, begitupun sebaliknya”.⁵

Selama ini *dai* berusaha untuk melakukan kegiatan yang menambah pengetahuan tentang keagamaan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Merubah perilaku masyarakat untuk saling membantu antar sesama dan tidak membeda-bedakan status sosial yang ada. Kemudian solusi memecahkan masalah bersama-sama dengan menggunakan metode diskusi.

Berbeda dengan tanggapan dari bapak Abu Umar mengatakan bahwa :

“Status sosial para *dai* sangat berpengaruh, apabila *dai* yang menengah kebawah mengajak atau menyampaikan mungkin sedikit kurang kehadiran dari masyarakat, namun apabila ekonominya menengah keatas ketika mengajak ada respon dari masyarakat yang diajak tersebut. Untuk kegiatan dakwah nya hanya beberapa saja yang sering ikut, baik di pengajian maupun yasinan begitupun sholat berjamaahnya, mungkin warga tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan dakwah yang diagendakan, dikarenakan banyak kesibukan dan memiliki kegiatan yang lainnya.”.⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Sufi, Masyarakat Desa Gunung Sugih Besar, 10 Mei 2023, 10.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan bapak Abu Umar, masyarakat Desa Gunung Sugih Besar, 11 Mei 2023, 21.00 WIB.

Kondisi seperti inilah yang membuat masyarakat tidak dapat hadir dalam agenda keagamaan, ini pula yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan agama terhadap masyarakat dikarenakan memiliki kesibukan pekerjaan maupun kesibukan yang padat lainnya, hal ini kurangnya perhatian dari beberapa masyarakat dalam meluangkan waktunya untuk mengikuti kajian-kajian keislaman.

Pernyataan itu dibenarkan oleh Ibu Siti Suminah juga mengatakan :

“Sejauh ini beberapa dai yang saya ketahui menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat di Desa Gunung Sugih Besar sudah cukup baik, dari dakwah yang saya ikuti yang disampaikan dai seperti pengajian. Untuk kegiatan dakwah di Desa Gunung Sugih Besar itu berlaku pada hari-hari tertentu, ada pengajian akbar kemudian ada pengajian rutin dan pengajian khusus untuk ibu-ibu fatayat”.⁷

Seperti yang sudah dijelaskan tidak setiap hari ada kegiatan pengajian, namun dakwah tidak hanya dinilai dari acara-acara yang dilaksanakan tetapi dakwah juga dapat dilihat dari segi perbuatan dan perkataan. perbuatan baik yang dilakukan umat islam ini juga termasuk dalam berdakwah. *Dai* yang berkata dengan perkataan baik, serta melakukan perbuatan yang positif dilingkungan masyarakat seperti menolong sesama ketika terkena musibah juga merupakan salah satu cara menerapkan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti bapak Ahmad yang menyampaikan “generasi-generasi sekaranglah yang harus ditempatkan dan dididik agama sehingga ketika terjun dimasyarakat

⁷ Wawancara dengan ibu Siti Suminah, masyarakat Desa Gunung Sugih Besar, 11 Mei 2023, 17.00 WIB.

mereka mempunyai ilmu yang mempuni sehingga dapat mengarahkan anak-anak. kita harus memiliki benteng agama agar tidak hanyut kedalam arus *modern* yang sekarang ini banyak menyesatkan pemuda pemudi”.⁸

Dijelaskan bahwa pantun menggunakan bahasa lampung yang cenderung dihadiri tradisi lampung yang mana mayoritas yang ada di desa Gunung Sugih Besar ini adalah orang lampung. ini merupakan contoh pantun yang digunakan *dai* untuk membuka acara dan salam penghormatan yang diucapkan kepada kepala desa, tuan rumah yang mengundang untuk tasyakuran dan ucapan salam kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dengan ucapan yang sopan. Dalam pantun yang disampaikan diatas merupakan pantun pembuka yang digunakan untuk izin memulai acara serta mengucapkan salam penghormatan yang menggunakan kata-kata yang sopan serta mudah dipahami masyarakat.

Syair pantun yang disampaikan *dai* untuk orang tua yang mempunyai anak agar dapat memperhatikan tingkah laku anak jangan sampai abai terhadap pergaulan anak serta pendidikan, supaya anak menjadi sholeh serta rajin beribadah dan berbakti kepada orang tua. Berharap agar anak menjadi kebanggaan keluarga, adat, dan negara. pantun ini ialah ditunjukkan kepada anak dan orang tua, yang mana orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan serta

⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Yani, Dai Desa Gunung Sugih Besar, 13 Mei 2023, 10.05 WIB.

mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik dan beriman kepada Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya.

C. Analisis Peran Dai Dalam Mewujudkan Dakwah Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani

Dari data yang dipaparkan *dai* peneliti menjabarkan analisis dari data yang sudah ada. *Dai* yang memberikan dakwah di Desa Gunung Sugih Besar cukup membuat perubahan yang signifikan pada masyarakat. Diantaranya ialah penyampaian yang menggunakan prinsip komunikasi Qurani. Dan memberikan nasihat kepada orang tua dan anak. Ada beberapa prinsip komunikasi Qurani yang digunakan *dai* pada saat berdakwah, yaitu :

- a. *Qaulan Sadidan* merupakan prinsip komunikasi Qurani yang artinya sebuah pelajaran pada *dai* untuk tidak mengungkapkan kata-kata yang mengandung kebohongan dalam misi dakwahnya. Pada prinsip ini *dai* menerapkan bahwasanya apa yang disampaikan ke ranah publik ialah fakta yang terjadi dimasyarakat serta memiliki dasar dari Al-Qur'an. Contohnya: *dai* menyampaikan dakwah dengan meletakkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai acuan dalam berdakwah, hal ini menunjukkan bahwa cara yang dilakukan *dai* dalam berdakwah memiliki rujukan pada Al-Qur'an. Dakwah yang diberikan *dai* kepada masyarakat ialah materi yang dirangkai sebaik mungkin untuk disiarkan sehingga dari materi yang diberikan ini menjadikan

pengaruh positif terhadap perubahan sikap masyarakat di desa Gunung Sugih Besar.

- b. *Qaulan Baligha* Artinya tepat sasaran dan mudah dipahami. Contohnya, di Desa Gunung Sugih Besar banyak anak yang terperangkap dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan terjadinya kasus *merried by accident* (hamil diluar nikah) terhadap anak. Hal ini dikarenakan pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Kejadian inilah yang harus diperhatikan oleh anak sekaligus orang tua dalam menjaga pergaulan anak supaya tidak terbawa arus dari pergaulan bebas. Peranan *dai* sangat dibutuhkan untuk mengingatkan dan memberi nasihat kepada orang tua agar anak tidak terjerumus dalam kemaksiatan. *Dai* dapat menyampaikan dakwah yang terkait pada masalah yang terjadi dimasyarakat melalui pengajian dan silaturahmi. Pada acara pengajian dai biasanya menyisipkan materi dakwah yang berisi pencerahan keagamaan, baik itu tentang pergaulan bebas dan tanggung jawab orang tua. kemudian melakukan silaturahmi kerumah masyarakat sekitar, Dalam berbicara dai haruslah menasihati dengan perkataan yang mudah dipahami.
- c. *Qaulan Layyina* adalah berkomunikasi dengan lemah lembut. Komunikasi ini tidak disertai dengan perkataan yang kasar. Contohnya: *dai* yang menerapkan metode ini pada keluarga dan

masyarakat. Karena dari penjelasan masyarakat, *dai* selalu menggunakan tutur kata yang lembut dan *dai* tidak pernah menyampaikan dakwah dengan nada bicara yang berapi-api, sehingga metode yang digunakan dalam berdakwah dapat tersalurkan kepada masyarakat, kemudian memudahkan masyarakat dalam memahami dakwah yang disampaikan.

- d. *Qaulan karima* adalah komunikasi yang memiliki norma-norma atau etika dengan perkataan yang mulia. Contohnya: Pada era milineal ini anak sangat mudah terpengaruhi melalui pergaulan bebas, pergaulan yang buruk mengakibatkan anak menjadi pembangkang serta susah dinasihati orang tua. Dengan kelakuan remaja yang kurang baik serta perkataan yang kasar terhadap orang tua inilah yang memberikan efek samping terhadap nasihat orang tua tidak akan digubris oleh sang anak. Disinilah peranan *dai* masuk untuk menasihati kalangan remaja melalui kajian-kajian dan terjun langsung bersilaturahmi kerumah-rumah warga, hal ini dilakukan untuk merubah sikap para remaja terhadap kelakuan yang kurang baik terhadap orang tua. Masalah ini sering terjadi dimasyarakat Desa Gunung Sugih Besar. Peranan *dai* untuk menyarankan kepada orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik sang anak melalui jalur pendidikan pondok pesantren. Ini dikarenakan untuk kebaikan

anak agar dapat memperbaiki nilai moral dan meningkatkan kelimuan agama.

Peran *dai* sangatlah memberi dampak yang cukup signifikan di masyarakat desa Gunung Sugih Besar. Perubahan masyarakat setelah mengikuti kajian-kajian keagamaan yang disampaikan *dai*, berdampak pada :

1. Perubahan masyarakat yang dulunya tidak rajin beribadah ke masjid namun ketika setelah *dai* menyampaikan dakwah dengan cara bersilaturahmi serta berkomunikasi baik kepada masyarakat, untuk membuat masyarakat tergugah untuk menjalankan ibadah baik itu di masjid ataupun mengikuti kajian
2. Pengarahan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mulai dari usia dini. Kemudian mulai mengajak orang tua untuk memilih jalur pendidikan pondok pesantren
3. Mengajak masyarakat untuk berbuat baik kesesama makhluk Allah SWT.
4. Memperbaiki diri dan belajar lebih dalam tentang agama islam serta menerapkan di kehidupan sehari-hari

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peran *dai* dalam mewujudkan syiar islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur memberikan perubahan yang signifikan pada masyarakat.

Peranan *dai* yang menjadi pondasi dalam menyebarkan ajaran islam dari Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari keikhlasan dan kesabaran *dai* dalam berdakwah di masyarakat, *dai* juga memberikan nasihat kepada orang tua dan anak melalui acara pengajian, serta mengajak masyarakat untuk menjalankan kewajiban umat islam menuju jalan kebenaran dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Dai* di Desa Gunung Sugih Besar dalam mensyiarkan islam menggunakan etika komunikasi qurani yang diimplementasikan melalui prinsip komunikasi Al-Qur'an yaitu: *qaulan adhima, qaulan baligha, qaulan layyina, dan qaulan karima*

Peran *dai* sangatlah baik dilingkungan Desa Gunung Sugih Besar dalam menjalankan tugasnya untuk merubah kebiasaan masyarakat yang awalnya malas beribadah menjadi taat beribadah, untuk tidak meninggalkan kewajiban sebagai umat islam. Tak hanya itu *dai* pun memberikan saran kepada orang tua untuk pendidikan anak yang lebih baik melalui jalur pendidikan dipondok pesantren, yang mana dipondok

anak-anak dilatih untuk menjalankan kewajiban islam, kemudian terjaga untuk melakukan agenda positif seperti ngaji, sholat dan kajian keislaman, serta pendidikan yang ada dipondok pesantren inilah yang mengarahkan anak-anak menjadi generasi yang istiqomah dibidang keagamaan dan menjadi pembawa perubahan yang lebih baik dimasyarakat dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran dalam tulisan skripsi yang secara khusus membahas tentang peran *dai* dalam mewujudkan syiar Islam berbasis etika komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur. Oleh karenanya peneliti akan mengemukakan beberapa saran bagi para pembaca, yaitu

1. *Dai* diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat dan mengemas materi dakwah semenarik mungkin sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami dakwah.
2. Tanggung jawab untuk mengajak serta menyebarkan ajaran islam dan menjauhi segala larangan Allah SWT merupakan tugas umat muslim tidak hanya *dai* semata tetapi seluruh umat muslim yang ada dilingkungan, terutama di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur. Sehingga memberi perubahan

baik kepada masyarakat untuk bersama-sama menjalankan kewajiban umat Islam.

3. Masyarakat diharapkan juga dapat menyampaikan dakwah kepada keluarga dan tetangga, bukan hanya *dai* saja tetapi masyarakat juga mempunyai peran penting untuk membuat perubahan positif dengan menyebarkan kebaikan melalui hal-hal kecil seperti mengingatkan tentang sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauz. Peran Kepribadian Dai Dalam Menunjang Keberhasilan Dakwah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Nelayan *Studi Kasus Nelayan Ambulu Losari Cirebon*. 2012
- Amin Masyhur. Dakwah Islam dan Pesan Moral, Yogyakarta: Al-Amin Pers, 2012
- Anita Ariani. Etika komunikasi Dakwah menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*. No.21. 2012
- Antoni Ludfi Arifin, Syiar, Doa, Ikhtiar Menuju Indonesia Emas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ardiyansyah, Islam Itu Ramah Bukan Marah. Jakarta, PT. Gramedia, 2017.
- A. Rifqi Amin, Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Bachtiar S Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010.
- Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama. 2015.
- Hasanuddin Abdurakhman. Islam untuk Indonesia. Bandung. Nuansa Cendekia, 2017.
- Hajir Tajiri, Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis Filosofis dan Praktis, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Jamaluddin, Syiar Islam Dalam Masyarakat Suku Talang Mamak, Riau: CV Asa Riau, 2014.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemah, Bandung: PT. Sigma Exmedia Arkanleenma.
- Leni Mardalena, 2019, Peran Dai dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Berjamaah di Desa Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi IAIN Metro Lampung
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Morissan, et al, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2012
- Muhammad Ibn Ya'cob al-Fairuzabadi, *Kamus al-Muhid*. Beirut: Mu'assasah alRisalah, 2021.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, cekte 7, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah: 2010.
- Salmah Fatin and Riza Zahriyal Falah. *Dai Moder'n Mewujudkan Penyiaran Islam Kompherensif Berbasis Etika Komunikasi Qur'ani*. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2015
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. ke-2, Jakarta: Amzah, 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, cet. 3, 2020.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, edisi. Kedua, Cet. ke-1, Bandung : Alfabeta, 2019.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Taufik Al-wa'iy, *Dakwah Kejalan Allah*, cet.1, Jakarta: Robbani Press, 2010.
- Tuti Alawiyah, *Paradigma Baru Dakwah Islam : Pemberdayaan Sosialisai Mad'u Dakwah*: Jurnal Kajian dan Masyarakat.
- Zuhairi, dkk, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.
- Zukartik, 2014, *Dai Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif Di Gampong Bukit Tiga Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur*, Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No	Keterangan	2022							2023					
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	jun
1	Pengajuan Judul													
2	Pra Survey													
3	Penyusunan Proposal													
4	Seminar Proposal													
5	Pengurusan Izin Dan Mengirim Proposal													
6	Izin Dinas (Surat Menyurat)													
7	Kroscek Kevalidan Data													
8	Penulisan Laporan													
9	Sidang Munaqosah													
10	Penggandaan Laporan													



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran :-
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Dewi Mustika, M.Kom.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Desmalia
NPM : 1904011007
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Dai dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1521/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG SUGIH
BESAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DESMALIA**
NPM : 1904011007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM
: BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA GUNUNG
SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di DESA GUNUNG SUGIH BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
DESA GUNUNG SUGIH BESAR**

Alamat : Jl. Raya Metro – Jabung Gunung Sugih Besar Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur 34183

SURAT KETERANGAN
NO : 420.6 / 001 / 2010/ 2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESMALIA
NPM : 1904011007
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Metro

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian Pra Survey Denga Judul **PERAN DA'I DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI** di Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gunung Sugih Besar, 03 Oktober 2022
Kepala Desa Gunung Sugih Besar

ISHAK, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0421/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG SUGIH
BESAR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0420/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 03 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **DESMALIA**
NPM : 1904011007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG SUGIH BESAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0420/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DESMALIA**
NPM : 1904011007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG SUGIH BESAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK
DESA GUNUNG SUGIH BESAR**

Alamat : Jl. Raya Mero – Jabung Desa Gunung Sugih Besar Kec.Sekampung Udik Kab.Lampung Timur 34183

Gunung Sugih Besar, 19 Mei 2023

Nomor : B-140/07/V/2010/2023

Lamp :-

Hal : **Pemberitahuan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESMALIA

NPM : 1904011007

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Komunikasi dan penyiaran Islam

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di Desa Gunung Sugih Besar Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur terhitung dari tanggal 04 Mei 2023 sampai dengan tanggal 6 Juni 2023 dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA GUNUNG SUGIH BESAR KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat ini kami sampaikan,atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Gunung Sugih Besar,19 Mei 2023
Kepala Desa Gunung Sugih Besar



OUTLINE

PERAN DAI DALAM MEWUJUDKAN SYIAR ISLAM BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QURANI DI DESA GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
 1. Tujuan Penelitian
 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Dai
 1. Pengertian Peran
 2. Pengertian Dai

3. Peran Dai
 4. Dalil Normatif Dai
 5. Fungsi Dai
- B. Syiar Islam
1. Pengertian Syiar Islam
 2. Tujuan dan Fungsi Syiar Islam
 3. Metode-metode Syiar Islam
 4. Model-model Syiar Islam
- C. Etika Komunikasi Qurani
1. Pengertian Etika
 2. Pengertian Komunikasi
 3. Etika Komunikasi Qurani

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Setting Lokasi Penelitian
- B. Peran Dai Dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
 - B. Saran
-

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN.2020039203

Mahasiswa Ybs,



Desmalia
NPM 1904011007

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN DA'I DALAM MEWUJUDKAN SYIAR BERBASIS ETIKA KOMUNIKASI QUR'ANI DI DESA GUNUNG SUGIH BESAR LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara bebas tersruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

B. IDENTITAS

Informan :
Alamat :
Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA

1. Da'i Desa Gunung Sugih Besar
 - a. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan oleh para dai?
 - b. Apa saja faktor yang mempengaruhi bapak dalam menyampaikan pesan dakwah?
 - c. Apakah dalam setiap kegiatan keislaman, antusias masyarakat selalu meningkat?
 - d. Teknik apa saja yang bapak gunakan dalam berdakwah?
 - e. bagaimana cara bapak mengatasi masyarakat yang jarang mengikuti kajian keagamaan?
 - f. Apakah etika dalam berkomunikasi terhadap mad'u memberikan dampak baik?
2. Masyarakat desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur
 - a. Bagaimana pandangan Anda terhadap para dai yang ada di Desa Gunung Sugih Besar?
 - b. Apakah Anda dapat merealisasikan materi dakwah yang sudah disampaikan da'i?
 - c. Bagaimana kegiatan dakwah Desa Gunung Sugih Besar?
 - d. Apakah status sosial sangat berpengaruh terhadap dai yang menyampaikan dakwah?
 - e. Bagaimana antusias masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang ada di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur?

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Desa Gunung Sugih Besar
2. Visi dan Misi Desa Gunung Sugih Besar
3. Struktur Desa Gunung Sugih Besar
4. Foto hasil wawancara da'i dan masyarakat di Desa Gunung Sugih Besar

Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,



Desmalia
NPM 1904011007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desmalia
NPM : 1904011007

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
①	8/2023 /06	- data data profil / sejarah - lokasi riset serta dan - keparasi propi yg & berbau oleh aparat - struktur keas tahun dan bantu & buqoz - jangkuan data interview & analisis kean	
②	12/2023 /06	- pertemuan analisis - bener analisis dan akan dipad Theory - pekelas bahasa analisis	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

Mahasiswa ybs,

Desmalia
NPM.1904011036



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desmalia
NPM : 1904011007

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	14/06/2023	- analisis data buat tabel & terstruktur. - amaban bahasa ilmi dalam penyajian & struktur analisis	
9	16/06/2023	ALL BAB IV	
8	19/06/23	- Buat kesimpulan dan muatan supra dari analisis data. - Buat lebih ringkas	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

Mahasiswa ybs,

Desmalia
NPM.1904011036



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: jainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desmalia
NPM : 1904011007

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
⑥	20/23 /06	padatkan supran & ringkas dan baik	
⑦	21/23 /06	Ace BAB V Lengkapi munaqosyah	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

Desmalia
NPM.1904011036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-883/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DESMALIA
NPM : 1904011007
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904011007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me,
NIP. 19760505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tuad.metrouniv.ac.id; e-mail: tuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0703/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mencerangkan bahwa

Nama : Desmalia
NPM : 1904011007
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Dai dalam Mewujudkan Syiar Islam Berbasis Etika Komunikasi Qurani di Desa Gunung Sugih Besar Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 5 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Dai di Gunung Sugih Besar



Wawancara dengan Dai di Gunung Sugih Besar



Wawancara dengan Dai di Gunung Sugih Besar



Wawancara dengan Masyarakat di Gunung Sugih Besar



Wawancara dengan Masyarakat di Gunung Sugih Besar



Wawancara dengan Masyarakat di Gunung Sugih Besar



Wawancara dengan Masyarakat di Gunung Sugih Besar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desmalia, lahir pada tanggal 23 Desember 2000 di Gunung Sugih Besar Lampung Timur, dari pasangan Bapak Idris dan Ibu Siti Suriana. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di RA Muslimat Gunung Sugih Besar pada tahun 2007, SD Negeri 1 Gunung Sugih Besar lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada SMP IT Al-ASROR lulus pada tahun 2016, dan dilanjutkan pada MA Al-ASROR lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester 1 tahun 2019/2020 hingga saat ini